

## **Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Putu Indah Junichi Utari<sup>1\*</sup>, I Putu Edy Arizona<sup>2</sup>, Made Santana Putra Adiyadnya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

[junichiindah@gmail.com](mailto:junichiindah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of managerial ownership, foreign ownership, leverage, company size, audit quality on company performance in sector manufacture listed on The Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The population of the research is manufacture-companies that listed on The Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. Total sample of this research were 45 company determined by purposive sampling method. The technique of analysis used multiple linear regression analysis. The results of the research found managerial ownership, foreign ownership and leverage have a positive company performance. While company size and audit quality has no effect on company performance.*

**Keywords:** *Company performance, managerial ownership, foreign ownership, leverage, company size, audit quality*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Pipit et al. (2021) Kinerja perusahaan dianggap baik apabila dapat mencapai tujuannya, yaitu mensejahterakan para pemegang sahamnya. Menurut Wahyudi et al. (2021), kinerja keuangan suatu perusahaan dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan pada periode tertentu. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan untuk menghasilkan laba serta dapat digunakan untuk mengetahui prospek, pertumbuhan dan potensi perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menghadapi persaingan antara pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif (Nina et al., 2021). Di awal tahun 2020 industri manufaktur berdasarkan data kinerja perusahaan yang terdapat di BEI sempat mengalami penurunan aktivitas kinerja akibat pandemi *Covid-19* yang membuat penurunan produktivitas yang dimiliki perusahaan sektor manufaktur. Dilansir dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas.go.id) akibat pandemi ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan, salah satunya disebabkan faktor hilangnya jam kerja dan penurunan permintaan di berbagai sektor industri. Penurunan produksi di sektor manufaktur pada masa *Covid-19* mengakibatkan banyak perusahaan menghentikan produksinya. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan, gangguan rantai pasokan, serta langkah-langkah pencegahan yang diambil untuk menjaga keamanan karyawan. Kurangnya tenaga kerja, terutama jika ada penutupan pabrik atau karantina yang diterapkan, juga berdampak pada penurunan produksi.

Dalam situasi ini, guna meningkatkan kinerja perusahaan pada sektor manufaktur diperlukan perbaikan manajemen dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan kinerja yang baik disebabkan oleh tata kelola perusahaan dan kebijakan manajemen. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dinilai mampu menghadapi tantangan *Covid-19*. Perusahaan dengan *good corporate governance* yang baik akan lebih disukai oleh investor maupun kreditur, karena *corporate governance* memiliki fungsi pengawasan dalam perusahaan, sehingga kepentingan antara pengelola dan pemilik perusahaan akan sama-sama tercapai sehingga hal tersebut berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan (Maretha et al., 2021). Untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan diperlukan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Mekanisme *good corporate governance* adalah sebuah tata cara, prosedur dan

aturan terkait untuk menciptakan sebuah tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan. Fokus penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dariseluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Mukhzarudfa et al., 2021). Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan jumlah saham yang beredar dari total saham yang beredar. Dimana semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan yang dapat memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaannya (Agatha et al., 2020). Adapun penelitian sebelumnya Agusta et al. (2022) dan Rina et al. (2021) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Mayasari et al. (2021) dan Aprilia et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan saham asing atau pemegang saham asing mempunyai arti penting untuk memantau manajemen, dengan adanya kepemilikan saham oleh asing seperti bank-bank asing, perusahaan asuransi asing, dan perusahaan asing lainnya mampu memotivasi peningkatan pengawasan yang lebih maksimal (Sari et al., 2020). Kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur dengan jumlah saham yang dimiliki pihak asing dengan jumlah saham yang beredar. Dengan semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya diperusahaan, maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan yang di investasikan sahamnya (Ivan et al., 2021). Adapun penelitian sebelumnya Rina et al. (2021) dan Agasva et al. (2020) menyatakan bahwa kepemilikan modal asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Aprillia et al. (2021) dan Ivan et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Yuliani et al. (2018) *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio (DAR)* yang merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan antara total utang dengan total aktiva. *Leverage* dikatakan sebuah tingkat ketergantungan dana perusahaan dengan hutang. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan tingginya ketergantungan pinjaman luar untuk dapat membiayai aset dalam perusahaan, sedangkan semakin rendah *leverage* menunjukkan sebuah perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Adapun penelitian sebelumnya Laksmi et al. (2020) dan Widyari et al. (2022) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian oleh Yuliani et al. (2018) dan Ningsih et al. (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat proksi total aktiva yang ada dalam perusahaan (Widyari et al., 2022). Semakin besar sebuah perusahaan maka profitabilitas yang didapat juga semakin besar hal itu dikarenakan perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar dan akan meningkatkan kinerja perusahaannya. Adapun penelitian sebelumnya Ningsih et al. (2021) dan Agasva et al. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian oleh Putri et al. (2021) dan Verneta et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seseorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (Widyari et al., 2022). Terwujudnya kualitas audit dapat memenuhi standar audit berlaku umum. Pedoman umum yang dapat membantu seorang auditor untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam audit atas laporan keuangan adalah standar audit. Walaupun auditor seorang yang ahli, tetapi apabila auditor tidak memiliki sikap independent dalam pengumpulan informasi maka yang digunakan

untuk mengambil keputusan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Adapun penelitian sebelumnya Yumitri et al. (2019) dan Sinambela et al. (2021) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian oleh Agasya et al. (2020) dan Karina et al. (2021) menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah sebuah teori yang membahas hubungan pemilik (*Principal*) dengan manager (*agent*). Teori keagenan ini dikembangkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan dasar untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan mengindikasikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dan pemilik (pemegang saham) sebagai *principal*, sehingga teori agensi menjadi dasar pemikiran bahwa kinerja perusahaan yang lebih baik dapat dicapai karena adanya *good corporate governance*.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Menurut Agusta et al. (2022) manajemen yang memiliki saham suatu perusahaan atau organisasi. Manajemen harus lebih ekstra berhati-hati ketika mengambil sebuah keputusan ataupun pilihan yang tidak memberikan kerugian bagi perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict* (Saifi.,2019). Teori agensi menekankan perlunya pamtuan dan pengendalian tindakan manajer untuk meminimalkan risiko perilaku agen yang merugikan pemegang saham. Manajer yang memiliki saham perusahaan memiliki minat langsung dalam hasil perusahaan. Hal ini membuat manajer lebih berkomitmen untuk memantau kinerja perusahaan secara cermat dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Agasva et al. (2020), Agusta et al. (2022) dan Rina et al. (2021) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.**

### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pihak asing yang menanamkan modal memiliki sistem manajemen, teknologi, dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan (Ivan et al., 2021). Kepemilikan asing diharapkan menjadi salah satu cara meningkatkan teknologi perusahaan dalam negara berkembang, melalui impor langsung dari modal baru dan teknologi baru. Teori keagenan mengasumsikan bahwa investor menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang ditanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang investor miliki (Mukhzarudfa et al., 2021). Dengan semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sari et al. (2020) dan Rina et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.**

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan**

*Leverage* adalah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana dari pihak eksternal. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin rendah (Laksmi et al.,

2020). Teori agensi mengidentifikasi bahwa konflik kepentingan dapat timbul antara pemilik (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Dalam konteks *leverage*, konflik ini dapat mencakup keputusan tentang sejauh mana perusahaan harus meminjam uang (menggunakan *leverage*) untuk mendanai operasinya. Adanya teori keagenan diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian sesuai dengan perjanjian diawal investasi Irma (2019). Semakin besar *leverage* berarti semakin be-sar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Widayari et al. (2022), Sari et al. (2020) dan Laksmita et al. (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang ter- daftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada umumnya total aset dijadikan suatu dasar untuk mengukur besarnya ukuran suatu perusahaan karena memiliki sifat yang jangka panjang. Apabila suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar akan semakin mudah memperoleh modal daripada perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil. Menurut Ningsih et al. (2021) Teori agensi digunakan untuk mengurangi masalah keagenan, salah satunya adalah melalui konsep biaya agensi. Se- makin besar suatu perusahaan, kebutuhan dan permasalahannya semakin kompleks. Hal terse-but akan menimbulkan adanya masalah keagenan, hal tersebut dapat dihindari dengan adanya *agency cost* berupa biaya pengawasan yang dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi adanya tindakan menyimpang. Perusahaan besar cenderung memiliki finansial yang stabil sehingga akan mampu membayar *cost* yang besar. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ning- sih et al. (2021), Agasya et al. (2020), Astuti dan Gunarsih (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.**

#### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Kompetensi auditor dapat dilihat dari kemampuan seorang auditor dalam menggunakan teknologi, melaksanakan dan memahami tata cara pengauditan yang benar. Kualitas audit yang lebih tinggi dihasilkan, jika auditor mampu memperbaiki salah saji material yang ada (Widyari et al., 2022). Teori agensi (*agency theory*) adalah kerangka kerja yang mempertimbangkan hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan agen (*agent*) yang bertindak atas nama pemilik modal tersebut dalam konteks organisasi bisnis. Kualitas audit, yang sering diukur oleh KAP (Kantor Akuntan Publik), memiliki hubungan yang erat dengan teori agensi karena KAP ber- peran sebagai agen yang independen dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk pemegang saham (*principal*) dan pemangku kepentingan lainnya. KAP harus memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja sebenarnya perusahaan, bahkan jika itu berarti menghadapi tekanan dari manajemen. Dalam hal ini, kualitas audit KAP berperan dalam meminimalkan konflik kepentingan. Pernyataan tersenut didukung oleh penelitian Sinambela (2021), Yumitri et.al (2019) serta Meidona dan Yanti (2018) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.**

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dengan mengakses situs resmi BEI melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan mengakses situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai gambaran pencapaian suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi. ROE adalah suatu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total equity yang ada (Prasanthi, 2022).

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial dapat juga diartikan sebagai sebuah kondisi dimana manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manager sekaligus sebagai pemegang saham. manajemen yang memiliki saham suatu perusahaan atau organisasi (Agusta, 2022).

#### **Kepemilikan Asing**

Dengan semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan modal memiliki sistem manajemen, teknologi, dan inovasi, keahlian dan pemasaan yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan (Ivan dan Raharja 2021).

#### **Leverage**

*Leverage* berkaitan dengan pendanaan perusahaan yang dapat diukur dengan ratio. *Leverage* ratio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)* karena dapat menggambarkan besar kecilnya jumlah aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Ningsih dan Wuryani, 2021):

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran mengenai tinggi atau rendahnya nilai dari entitas. Total aset digunakan karena ukuran perusahaan berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat besarnya nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Prasanthi 2022).

#### **Kualitas Audit**

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi ukuran KAP *big four* dan *non big four* untuk menggambarkan kualitas audit di sebuah perusahaan. Ukuran KAP *big four* memiliki peran penting dalam proses pengauditan, karena besarnya perusahaan KAP *big four* lebih teliti dan tidak berani membuat kecurangan. Tingginya kredibilitas KAP *big four* diasumsikan lebih menjaga nama baik perusahaan, sehingga mudah mendeteksi apabila terjadi sebuah kecurangan pada suatu perusahaan. Kualitas audit dapat diukur dengan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *big four* dan skor 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* (Meidona & Yanti, 2018).

#### **Penentuan Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini mengambil populasi seluruh perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022 sebanyak 226 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, yaitu data sampel yang dipilih berdasarkan kriteria – kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan dengan 3 tahun amatan sehingga diperoleh 135 data.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	135	-0,055	2,179	0,23432	0,283238
KM	135	0,009	0,984	0,41178	0,275311
KG	135	0,027	0,988	0,56121	0,272148
L	135	0,080	5,270	0,79939	0,820799
UP	135	9,630	20,490	15,21034	2,095776
KA	135	0,000	1,000	0,78519	0,412223
Valid N (listwise)	135				

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	-0,036			-0,285	0,776
	KM	0,126	0,013	0,593	9,907	0,001
	KG	0,026	0,004	0,399	6,660	0,001
	L	0,079	0,022	0,230	3,669	0,001
	UP	0,009	0,008	0,065	1,037	0,302
	KA	-0,028	0,042	-0,041	-0,680	0,498

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil persamaan regresi se-bagai berikut:

$$ROE = -0,036 + 0,126KM + 0,026KG + 0,079L + 0,009UP - 0,028KA$$

**Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji normalitas menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson*

(dw) dalam penelitian ini adalah 1,978 untuk  $n = 135$  dan  $k = 5$  maka diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,7962. Nilai  $4 - du$  sebesar  $4 - 1,7962 = 2,2038$ . Oleh karena itu nilai *Durbin Watson* berada pada  $du < dw < 4 - du$  atau  $1,7962 < 1,978 < 2,2038$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen yang diuji lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar  $< 0,001$  dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan asing (KG), *leverage* (L), ukuran perusahaan (UP) dan kualitas audit (KA) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan (ROE) sehingga model layak diuji.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,523 atau sebesar 52,3 persen. Hal ini berarti variasi naik turunnya kinerja perusahaan (ROE) sebesar 52,3 persen dijelaskan oleh kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan asing (KG), *leverage* (L), ukuran perusahaan (UP) dan kualitas audit (KA). Sedangkan sisanya 47,7 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

#### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis (H1)

Variabel kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,126, nilai *t* hitung sebesar 9,907 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE), sehingga H1 diterima.

2) Pengujian Hipotesis (H2)

Variabel kepemilikan asing (KG) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,026, nilai *t* hitung sebesar 6,660 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan asing (KG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE), sehingga H2 diterima.

3) Pengujian Hipotesis (H3)

Variabel *leverage* (L) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,079, nilai *t* hitung sebesar 3,669 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *leverage* (L) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE), sehingga H3 ditolak.

4) Pengujian Hipotesis (H4)

Variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,009, nilai *t* hitung sebesar 1,037 dengan nilai signifikansi 0,302 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), sehingga H4 ditolak.

5) Pengujian Hipotesis (H5)

Variabel kualitas audit (KA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,028, nilai *t* hitung sebesar -0,680 dengan nilai signifikansi 0,498 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kualitas audit (KA) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), sehingga H5 ditolak.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif

terhadap kinerja perusahaan, sehingga H1 diterima. Manajer yang memiliki saham perusahaan memiliki minat langsung dalam hasil perusahaan. Hal ini membuat mereka lebih berkomitmen untuk memantau kinerja perusahaan secara cermat dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung lebih berkomunikasi dengan pemegang saham dalam mengungkapkan informasi yang relevan, dan lebih terbuka terhadap pengawasan eksternal. Dengan memiliki saham perusahaan, manajer memiliki kepentingan pribadi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, yang seharusnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agasva *et al.* (2020), Agusta *et al.* (2022) dan Rina *et al.* (2021) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan kepemilikan asing, sehingga H2 diterima. Kepemilikan asing diharapkan menjadi salah satu cara meningkatkan teknologi perusahaan dalam negara berkembang, melalui impor langsung dari modal baru dan teknologi baru. Teori keagenan mengasumsikan bahwa investor menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang mereka miliki (Mukhzarudfa *et al.*, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2020) dan Rina *et al.* (2021) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa DAR menggambarkan besar kecilnya jumlah aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Ningsih dan Wuryani, 2021), rasio ini disebut dengan rasio *leverage*. Semakin besar *leverage* maka memungkinkan aset dan sumber dana yang besar bisa digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliani *et al.* (2018) dan Ningsih *et al.* (2021) menyatakan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H4 ditolak. Hasil penelitian ini menandakan bahwa suatu perusahaan tidak bisa dilihat hanya pada ukurannya saja. Perusahaan yang besar belum tentu bisa memperoleh profitabilitas yang besar juga begitu juga sebaliknya perusahaan kecil profit-abilitasnya juga kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai indikator dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena perusahaan yang besar belum tentu memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan menengah atau kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2021) dan Verneta *et al.* (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H5 ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa pemilik perusahaan memberi pekerjaan kepada manajemen, dimana manajemen diberi kekuasaan untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan. Beberapa perusahaan justru memanfaatkan

reputasi dari KAP *big four* untuk menutupi kinerja keuangannya yang buruk (Saputra dan Kubertain, 2023). Mengetahui hal tersebut tentunya para pemegang saham (investor) menjadi ragu untuk menanamkan modal pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*, sehingga menurunkan modal perusahaan yang kemudian mempengaruhi kinerja perusahaan. Penggunaan jasa KAP *big four* atau *non-big four* tidak akan meningkatkan kepercayaan investor untuk penanaman modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agasya *et al.* (2020) dan Karina *et al.* (2021) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Sedangkan ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu, Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada penelitian ini sebesar 0,523 atau sebesar 52,3 persen yang menjelaskan bahwa kinerja perusahaan sebesar 52,3 persen dijelaskan oleh kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan asing (KG), *leverage* (L), ukuran perusahaan (UP) dan kualitas audit (KA). Sedangkan sisanya 47,7 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian, Penelitian ini hanya menggunakan lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 dan penelitian ini hanya menggunakan *proxy* KAP pada variabel kualitas audit. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set*, likuiditas, komisaris independen, komite audit, *earning growth*, *sales growth*, *cash flow from operation* (CFO), *operating cash flow* (OCF), *Investment cash flow* (ICF), *financing cash flow* (CFO). Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti sektor manufaktur lain seperti sektor barang konsumen *non-primer*, sektor perindustrian dan sektor transportasi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan *proxy* lain sebagai ukuran kualitas audit, seperti independensi, skeptisme profesional, *fee audit*, *workload*, atau pemberian opini audit agar lebih dapat menjelaskan kualitas audit itu sendiri secara mendalam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, M.P. and Gunarsih, T., 2019, November. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Studi Pada Perusahaan Public Tahun 2009-2017. In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (Vol. 1, No. 2, pp. 181-192).
- Agatha, B.R., Nurlaela, S. and Samrotun, Y.C., 2020. Kepemilikan manajerial, institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan food and beverage. E-Jurnal Akuntansi, 30(7), p.1811.
- Agusta, S.D., Nurlaela, S. and Siddi, P., 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(2), pp.1184-1193.
- Agasva, B.A. and Budiantoro, H., 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), pp.33-53.
- Anggreni, M.K.D. and Robiyanto, R., 2021. Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.

*Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(2), pp.100-120.

Aprilia, N.W., Suryandari, N.N.A. and Arie, A.A.P.G.B., 2022. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN.

Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 4(1), pp.186-193.

Adi, S.A.P. and Suwanti, T., 2022. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), pp.585-596.

Agustina, N.L., Kusumawardani, M.R. and Akbar, T., 2022. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), pp.69-75.

Bappenas. 2021. Sektor Manufaktur Bantu Dorong Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. Diakses dari <https://bappenas.go.id/id/berita/sektor-manufaktur-bantu-dorong-pemulihan-ekonomi-pasca-pandemi-covid-19-di-2021> . 28 Mei 2023

Fahmi, M., 2019. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.

Gozali, N. 2012. Dampak Penerapan Prinsip Prinsip Good Corporate Governance

Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Surabaya. Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala.

Ghozali, Imam. 2016. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi ke 4. Semarang : Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haris, E.K., Guritno, Y. and Widyastuti, S., 2022. Pengaruh Leverage, ukuran perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan. *Syntax*, 4(3).

Irma, A.D.A., 2019. Pengaruh komisaris, Komite audit, struktur kepemilikan, size, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013- 2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), pp.697-712.

Ivan, A. and Raharja, S., 2021. Pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).

Kemenperin. 2021. Tumbuh Lampau 5 Persen Industri Manufaktur Berjasa Besar Katrol Kinerja Ekonomi. Diakses dari <https://kemenperin.go.id> . 28 Mei 2023

Laksmi, K.A., Sumadi, N.K. and Karyada, I.P.F., 2020. PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN ASET SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), pp.1-28.

Mardaningsih, D., Nurlaela, S. and Wijayanti, A., 2021. Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *Inovasi*, 17(1), pp.46-53.

Meidona, S. and Yanti, R., 2018. Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bei. *Jurnal indovisi*, 1(1), p.232803.

Mayasari, M. and Ariani, A., 2021. Good Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal*

*Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), pp.135-144.

Ningsih, D.A., 2021. Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).

Putri, N.K.N.Y., Endiana, I.D.M. and Pramesti, I.G.A.A., 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 16(1).

Rina, Pusptasari Gunawan, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sari, R., 2020. Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), pp.64-70.

Saifi, M., 2019. Pengaruh Corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), pp.1-11.

Sa'adah, L., 2020. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1).

Sinambela, E.A., Rachmawati, E., Febriyanti, E.A. and Joenarni, E., 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(4), pp.123-128.

Saputra, Y. T., & Kubertein, A. (2023). PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 47-54.

Vernetta, A.E., 2022. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), pp.21-30.

WA, E.N., Mukhzarudfa, M. and Yudi, Y., 2021. Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), pp.45-60.

Widyari, K.P., Novitasari, N.L.G. and Widhiastuti, N.L.P., 2022. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), pp.202-213.

Yumitri, V., Surya, R.A.S. and Zarefar, A., 2019. PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2(2), pp.83-102.

Yuliani, N.R. and Sukirno, S., 2018. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(8).